



Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Relationship Between Mothers' Knowledge About Posyandu and Infant Visits to Posyandu in the Work Area of the Kedurang Health Centre

Denti Yusipa¹, Dolis Yesti Fennyria^{2*}, Kristina Paskana³

^{1,2,3} Akademi Kebidanan Manna, Bengkulu, Indonesia

*Korespondensi : yestidolis302@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 19 Mei 2025

Revisi 10 Juni 2025

Diterima 26 Juni 2025

Kata kunci:

Pengetahuan, Kunjungan ke Posyandu, balita

Perilaku ibu balita untuk menimbang balitanya di posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang. Ibu dengan pengetahuan baik mempunyai pemahaman tentang kegiatan-kegiatan posyandu seperti tujuan penimbangan, tujuan PMT dan pentingnya imunisasi, sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin tinggi periode kunjungan ibu tentang posyandu. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode penelitian ini berjenis analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini seluruh balita yang mempunyai buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan bulan Mei 2024 dengan sampel berjumlah 89 orang ibu yang mempunyai balita. Analisa data dilakukan dengan uji *chi square*. Hasil penelitian sebagian besar dengan pengetahuan baik (56.2%), dengan kunjungan ke posyandu yang kurang (55.1%) dan hasil uji *chi square* menunjukkan nilai $\rho(0,00) < \rho(0,05)$. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

ABSTRACT

Keywords:

Knowledge, Visits to Posyandu, Infants

The behaviour of mothers of toddlers in weighing their children at health posts is influenced by several factors. Knowledge is one of the predisposing factors that influence a person's behaviour. Mothers with good knowledge have an understanding of health post activities such as the purpose of weighing, the purpose of PMT and the importance of immunisation, so that the higher the level of knowledge of mothers, the higher the frequency of visits to health posts. Objective: To determine the relationship between mothers' knowledge about posyandu and infant visits to posyandu in the working area of the Kedurang Health Centre, South Bengkulu District. This study employed an analytical method with a cross-sectional approach. The study population consisted of all infants with a KIA book in the working area of the Kedurang Health Centre, South Bengkulu District, in May 2024, with a sample of 89 mothers with infants. Data analysis was performed using the chi-square test. The results showed that most mothers had good knowledge (56.2%), but infant visits to the posyandu were insufficient (55.1%). The chi-square test revealed a p-value of

$\rho(0.00) < \rho(0.05)$. There is a significant relationship between mothers' knowledge about posyandu and infant visits to the posyandu in the service area of the Kedurang Health Centre, South Bengkulu District.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi Indonesia saat ini. Berbagai upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA) (Kemenkes 2017).

Angka Kematian Anak Balita (AKABA) menggambarkan tingkat peluang untuk meninggal pada fase antara kelahiran dan sebelum usia lima tahun serta permasalahan kesehatan anak dan faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular, dan kecelakaan. Tren Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sudah mengalami penurunan, namun masih memerlukan upaya percepatan dan upaya untuk mempertahankan agar target 16/1000 kelahiran hidup dapat tercapai di akhir tahun 2024, total kematian balita usia 0-59 bulan pada tahun 2022 adalah sebanyak 21.447 kematian. Sebagian besar kematian terjadi pada masa neonatal (0-28 hari) sebanyak 18.281 kematian (75,5%), kematian bayi usia 0-7 hari dan (24,5%), kematian bayi usia 8-28 hari). Sementara kematian pada masa post neonatal (29 hari-11 bulan) sebanyak 2.446 kematian, dan kematian pada usia 12-59 bulan sebanyak 720 kematian. Jumlah ini cukup jauh menurun dari jumlah kematian balita pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian. Penyebab kematian terbanyak pada balita kelompok usia 12-59 bulan adalah pneumonia (12,5%). Penyebab lainnya, yaitu diare, kelainan kongenital, demam berdarah, penyakit saraf, COVID-19, PD3I, dan tenggelam, cedera, kecelakaan, dan lain-lain (Kemenkes 2023).

Secara keseluruhan jumlah kematian balita di Provinsi Bengkulu pada tahun 2022 sebanyak 308 balita mati dari 123.581 jumlah sasaran Balita yang ada. Angka Kematian Balita di Provinsi Bengkulu Tahun 2022 adalah 9 per 1000 KH. Angka Kematian Balita tertinggi terdapat di Kabupaten Lebong yaitu sebesar 17 per 1000 KH sedangkan yang terendah ada di Kota Bengkulu yaitu 3 per 1000 KH. Sebagian besar penyebab kematian balita adalah disebabkan penyakit lain-lain 15 orang, kongenital jantung dan kongenital lainnya masing-masing 3 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu 2023). Profil Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan menyebutkan AKABA Tahun 2022 adalah 1.3 per 1.000 KH. Angka Kematian Balita tertinggi terdapat di Puskesmas Kayu Kuyit, Talang Randai dan Kedurang yaitu sebanyak 1 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan 2023).

Bentuk upaya pemantauan kesehatan dan pertumbuhan balita sebagai salah satu strategi menurunkan AKABA adalah dengan pemberdayaan masyarakat dan daerah. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat tersebut adalah menumbuhkembangkan Posyandu (Kemenkes 2023). Persentase bayi ditimbang merupakan indikator kunjungan balita ke Posyandu. Data Profil Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan menyebutkan pada tahun 2022, jumlah anak usia 0-59 bulan (S) sebanyak 10.631 orang dengan rincian laki-laki 5.757 orang dan perempuan 4.874 orang, yang dilakukan penimbangan (D) sebanyak 10.459 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan 2023).

Dengan rutin datang ke Posyandu, tumbuh kembang anak selama masa keemasannya (0-5 tahun) akan terpantau dengan baik. Tidak hanya ditimbang dan diukur tinggi badannya, anak-anak akan diberikan asupan makanan bergizi yang baik untuk pertumbuhan. Para ibu juga bisa berkonsultasi langsung dengan kader atau petugas kesehatan, sehingga berbagai permasalahan kesehatan anak dapat segera terselesaikan dengan benar. Lebih dari itu, ibu bisa berbagi pengalaman selama berada di Posyandu. Hal ini tentu akan berdampak sangat positif pada tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, para ibu sebaiknya meningkatkan kesadaran dan menyadari betapa pentingnya rutin membawa balita ke Posyandu (Kemenkes 2019).

Berdasarkan data, jumlah Posyandu di Kabupaten Bengkulu Selatan adalah sebanyak 174 posyandu yang terdiri dari 5 posyandu madya, 150 posyandu purnama dan 19 posyandu mandiri. Dari



jumlah tersebut terdapat 169 posyandu aktif dimana tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Seginim 22 Posyandu, diikuti Puskesmas Kedurang 21 Posyandu, Puskesmas Kayu Kunyit 19 Posyandu, Puskesmas Tungkal 12 Posyandu, Puskesmas Palak Bengkerung 12 Posyandu, Puskesmas Sulau 12 Posyandu, Puskesmas Pagar Gading 11 Posyandu, Puskesmas Lubuk Tapi 10 Posyandu, Puskesmas Masat 10 Posyandu, Puskesmas Anggut 10 Posyandu, Puskesmas Talang Randai 10 Posyandu, Puskesmas Kota Manna 9 Posyandu, Puskesmas M. Thaha 7 Posyandu dan Puskesmas Pasar Manna 4 Posyandu (Dinkes Bengkulu Selatan 2023).

Perilaku ibu balita untuk menimbangkan balitanya di posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Teori Lawrence Green menerangkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (jarak ke fasilitas kesehatan), faktor penguat (dukungan keluarga dan tokoh masyarakat). Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dapat membuat manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang (Notoatmodjo 2017).

Tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku kunjungan ke posyandu. Ibu dengan pengetahuan baik mempunyai pemahaman tentang kegiatan-kegiatan posyandu seperti tujuan penimbangan, tujuan PMT dan pentingnya imunisasi. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah umumnya kurang mendapatkan informasi tentang pentingnya pemanfaatan posyandu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin tinggi periode kunjungan ke posyandu (Wea 2017).

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti kepada lima ibu balita dan dua kader posyandu terkait dengan perilaku kunjungan ibu balita di Posyandu, diperoleh hasil bahwa 3 dari 5 ibu balita memiliki pengetahuan kurang baik terhadap posyandu dimana ibu kurang memahami tentang pentingnya mengikuti posyandu setiap bulan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, ibu menganggap bahwa tidak perlu rutin membawa balitanya ke posyandu selama balita tidak sakit dan menganggap bahwa penurunan berat badan hanya hal biasa yang wajar dialami oleh balita.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Posyandu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

METODE

Penelitian ini dengan pendekatan secara cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh anak balita yang memiliki buku KIA dan berada di wilayah kerja Puskesmas Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu berjumlah 786 orang dengan sampel berjumlah 89 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan ialah uji *chi square* (X^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Pengetahuan	n	(%)
1	Kurang	39	43.8
2	Baik	50	56.2
Total		89	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan dari 89 responden, sebagian besar dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 50 orang (56.2%).

Kunjungan Balita ke Posyandu

Tabel 2. Distribusi frekuensi kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Kunjungan Ke Posyandu	n	(%)
1	Kurang	49	55.1
2	Baik	40	44.9
Total		89	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui sebagian besar responden dengan kunjungan ke posyandu yang kurang yaitu sebanyak 49 orang (55.1%).

Analisa Bivariat

Tabel 3 Tabulasi silang antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Pengetahuan	Kunjungan ke posyandu				Total		χ^2	ρ	OR
		Kurang		Baik		n	%			
		n	%	n	%					
1	Kurang	28	71.8	11	28.2	39	100	6.7	0.01	3.5
2	Baik	21	42.0	29	58.0	50	100			
Jumlah		49	55.1	40	44.9	89	100			

Tabel 3 memperlihatkan dari 39 responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar dengan kunjungan ke posyandu kurang yaitu sebanyak 28 responden (71.8%), dari 50 responden dengan pengetahuan baik sebagian besar dengan kunjungan ke posyandu baik yaitu sebanyak 29 responden (58.0%).

Hasil uji statistik diketahui nilai $\rho (0,00) < \rho (0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang posyandu dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai *odds ratio* sebesar 3.5, ini berarti responden dengan pengetahuan kurang berisiko 3.5 kali lebih besar melakukan kunjungan ke posyandu yang kurang dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik diperoleh nilai $\rho (0,01) < \rho (0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kunjungan ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai *odds ratio* sebesar 3.5, ini berarti responden dengan pengetahuan kurang berisiko 3.5 kali lebih besar melakukan kunjungan ke posyandu yang kurang dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novianty (2023) dimana diketahui dari analisa didapat ada hubungan pengetahuan (ρ value = 0,001), pekerjaan (ρ value 0,016), jarak (ρ value = 0,003), dukungan keluarga (ρ value = 0,005) terhadap frekuensi kunjungan balita. Dimana didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, jarak dan dukungan keluarga dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2023) juga menunjukkan hasil yang serupa, dimana diketahui terdapat hubungan antara dukungan suami ($\rho = 0,034 < 0,05$), peran kader kesehatan ($\rho = 0,000 < 0,05$) dan pengetahuan ibu ($\rho = 0,008 < 0,05$) dengan cakupan kunjungan bayi dan balita di



Posyandu. Tidak terdapat hubungan antara akses ke Posyandu dengan cakupan kunjungan bayi dan balita di Posyandu Desa Pasar Senin ($\rho = 0,611 > 0,05$).

Pengetahuan ibu akan manfaat posyandu dapat diperoleh dari kader posyandu di lingkungan sekitar dan petugas kesehatan seperti bidan dan perawat, selain itu dapat juga diperoleh dari pengalaman pribadi, sehingga dengan pengalaman-pengalaman dan informasi yang diperoleh tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya manfaat posyandu yang menjadi dasar menentukan sikap dan dapat mendorong motivasi ibu balita untuk selalu membawa anaknya ke posyandu. Pengetahuan memiliki hubungan dengan keaktifan, karena jika pengetahuan ibu meningkat maka bertambah pula minat ibu balita selalu mengikuti posyandu (Sari 2021).

Salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian adalah dengan melakukan pemeliharaan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan anak balita dititik beratkan kepada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan serta pengobatan dan rehabilitasi yang dapat dilakukan di tingkat Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Polindes dan Posyandu (Nain 2018).

Posyandu di Indonesia merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan yang strategis serta berfungsi sebagai media promosi maupun sarana pemantauan pertumbuhan bayi dan balita, kegiatan posyandu diharapkan dapat mendeteksi kasus gizi buruk secara dini di masyarakat sehingga tidak berkembang menjadi kejadian luar biasa. Angka balita yang ditimbang dalam posyandu dapat menjadi indikator keaktifan masyarakat dalam ikut serta di posyandu. Maka keaktifan ibu dalam menimbang bayi di posyandu merupakan salah satu perhatian utama pemerintah, karena dapat digunakan untuk memantau tumbuh kembang balita (Kemenkes RI 2017).

Tingkat pengetahuan seseorang banyak mempengaruhi perilaku individu, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu tentang manfaat posyandu, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran untuk berperan serta dalam program posyandu. Pengetahuan tentang posyandu yang rendah akan menyebabkan rendahnya tingkat kesadaran ibu yang memiliki balita untuk berkunjung ke posyandu. Pengetahuan ibu berhubungan dengan partisipasi ibu dalam membawa balitanya ke posyandu, terlihat dari hasil penelitian bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung partisipasinya baik sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung partisipasinya kurang (Mawarti 2020).

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang.

Kondisi ini sejalan dengan Nurdin (2019) yang menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang yang didapatkan dari pengalaman dan informasi yang diperoleh dari orang lain dapat meningkatkan pengetahuan yang menjadi dasar menentukan perilaku sehat. Pengetahuan sangat penting untuk merubah dan membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan ibu yang baik akan cepat mengadopsi perilaku baru yang baik untuk keluarga dan anaknya.

Tingkat pengetahuan seorang ibu tentang posyandu akan mempengaruhi kunjungan ke posyandu, dan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mempengaruhi keinginan dari seorang ibu untuk mau membawa balitanya ke posyandu. Semakin tinggi pengetahuan seseorang ibu, diharapkan ia mampu menerapkan apa yang telah diperolehnya dari belajar, pengalaman dan berpikir sehingga ia akan mampu mengevaluasi sejauh mana yang telah diterapkan dengan tujuan yang ingin dicapai untuk kesehatan balitanya.

Aktifnya ibu balita berkunjung ke posyandu dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh ibu balita tentang posyandu. Dengan pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang posyandu maka semakin aktif berkunjung ke posyandu (Atik 2020). Dengan aktifnya seorang ibu membawa anaknya ke posyandu akan mendapatkan manfaat kesehatan ke arah yang lebih baik, sehingga tercapai derajat kesehatan balita. Kunjungan

balita ke posyandu sangat tergantung dengan peran ibu sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya (Idaningsih 2016). Semakin sering seseorang mendapatkan informasi melalui penyuluhan ataupun media massa, maka pengetahuan seseorang akan bertambah (Notoatmodjo 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kedurang Bengkulu Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 50 orang (56.2%).
2. Sebagian besar responden dengan kunjungan ke posyandu kurang yaitu sebanyak 49 orang (55.1%).
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang posyandu dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan yang ditunjukkan dari nilai $\rho(0,00) < \rho(0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademi Kebidanan Manna 2024. Buku Panduan Tugas Akhir (Karya Tulis Ilmiah) Akademi Kebidanan Manna Tahun 2024. Akbid Manna, Bengkulu Selatan.
- Agus Susanto. 2023. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu ke Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Long Bia. Jurnal Penelitian. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur.
- Atik, Nur Sri. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. Jurnal Penelitian. STIKES Panti Wilasa, Semarang.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. 2023. Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2022. Dinkes Provinsi Bengkulu, Bengkulu.
- Dinkes Kabupaten Bengkulu Selatan. 2023. Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2022. Dinkes Provinsi Bengkulu, Bengkulu.
- Idaningsih, A. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia.
- Irwan. 2017. Etika dan Perilaku Kesehatan. CV. Absolute Media, Yogyakarta.
- Kartika Yulandari Sasmita. 2023. Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan kunjungan bayi dan balita di posyandu Desa Pasar Senin Kabupaten Hulu Sungai Utara. Jurnal Penelitian. Universitas Sari Mulia, Kalimantan Selatan.
- Kemenkes 2023. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Kemenkes RI, Jakarta.
- Masturoh, Imas, dan Nuari Anggita. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Nain, Umar. 2015. Posyandu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Novianty Ika Sudyarti. 2023. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kunjungan Balita. Jurnal Penelitian. Universitas Kader Bangsa, Palembang.
- Nurdin, N., Ediana, D., & Ningsih, N. S. D. M. 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di Jorong Tarantang. Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 4(2), 220-234.
- Rinaldi, S. F., & Mujianto, B. 2017. Metodologi Penelitian dan Statistik (1st ed.). Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Kemenkes RI, Jakarta.
- Sari, C. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Di Posyandu. Jurnal Keperawatan, 13(1), 213–226., 13(1), 213–226.
- Wea 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Tengtiba Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo. Fakultas Kesehatan Masyarakat Undana.
- Yuli Andriani. 2024. Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita di Posyandu. Jural Penelitian. Universitas Kader Bangsa, Palembang.